

## MEDIA AUDIO DAN PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI

**Ayunda Sayyidatul Ifadah<sup>1</sup>, Rista Dwi Permata<sup>2</sup>, Nur Makhmudiyah<sup>3</sup>**

[yundasi@umg.ac.id](mailto:yundasi@umg.ac.id)<sup>1</sup>, [rista.permata.rp@gmail.com](mailto:rista.permata.rp@gmail.com)<sup>2</sup>, [mirainaochan@gmail.com](mailto:mirainaochan@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik

### ABSTRACT

*languages play an important role in early childhood development, as they affect all aspects of their life later on. Children in this regard are taught language while in the womb until further development with various media forms. Audio medium, audio medium is the introduction of a message symbol-symbol of the auditif, both verbal and nonverbal. In this case the implementation of audio media to children will play a crucial role especially for educators in learning activities. But often audio media is rarely used for learning activities. The purpose of this study is to know the implementation of audio media in developing preteen language, the study used is qualitative research using a method of literature study. Studies on this literature study obtained audio media can be benefited for learning by modified it and can be used to cultivate early-age literacy cultures.*

**Keywords:** *audio media, language, early childhood*

### ABSTRAK

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan Anak usia dini, karena bahasa mempengaruhi segala aspek kehidupan mereka nantinya. Anak dalam hal ini di ajarkan mengenai bahasa ketika masih dalam kandungan hingga masa perkembangan selanjutnya dengan berbagai bentuk media. Salah satunya adalah media audio, media audio adalah pengantar pesan yang berupa lambang – lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Dalam hal ini implementasi media audio bagi anak usia dini sangat berperan penting khususnya bagi para pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Namun acap kali media audio jarang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media audio dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian pada studi literatur ini diperoleh media audio dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan memodifikasinya dan dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi anak usia dini.

**Kata kunci :** *Media Audio, Bahasa, Anak Usia Dini*

## **PENDAHULUAN**

Masa usia dini merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan dengan pesat. Pada usia satu setengah tahun hingga usia tiga tahun, kepekaan anak tentang bahasa mulai tumbuh dan anak sudah mulai mengembangkan bahasanya. Bahasa adalah salah satu aspek bidang pengembangan yang sangat penting, karena perkembangan bahasa berperan dalam kehidupan, Weisberg, Zosh, Hirsh-Pasek, & Golinkoff (Weisberg et al., 2013) menyatakan bahwa *“Language is the currency of social interaction and school achievement, so it is hardly surprising that thousands of pages have been devoted to understanding and encouraging optimal language acquisition in children”*.

Ada empat kemampuan Bahasa dalam perkembangan bahasa anak yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Sebelum anak akan mulai berbicara dengan orang-orang disekitarnya dan mulai mengasah vokalnya, anak terlebih dahulu menyimak (Dhieni, 2005). Kemampuan menyimak didominasi oleh indra pendengaran. Dengan banyak mendengarkan, maka banyak pula kosa kata yang dimiliki anak sebagai bekal untuk perkembangan kemampuan Bahasa yang lain. Agar perkembangan menyimak anak berkembang dengan maksimal, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio.

Penggunaan pembelajaran media audio memberikan pengalaman kepada anak untuk mengenal hal yang ada disekitarnya melalui suara/bunyi. Media audio juga dapat memberikan motivasi kepada anak baik dari luar maupun dari dalam. Motivasi instrinsik (Uno, 2016) berupa dorongan semangat untuk berhasil dalam belajar, ada harapan

dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Yang mana pada pembelajaran anak usia dini lebih spesifik kepada dorongan semangat anak untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut (Uno, 2016) adalah reward yang diberikan kepada peserta didik serta kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Pada motivasi ekstrinsik dikhususkan kepada gurunya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Melihat pentingnya penggunaan media audio untuk pembelajaran anak usia dini, maka pada artikel kali ini akan dibahas tentang hal tersebut dengan mengacu pada studi literatur dan hasil penelitian – penelitian yang sudah ada.

## **METODE**

Pada artikel ini penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (Sugiono, 2015) dengan metode studi literatur. Literatur yang digunakan pada penelitian ini berupa buku-buku teks dan laporan hasil penelitian (Bungin, 2011). Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan bahan kajian yang relevan dan secara rinci dan mendalam tentang penggunaan media audio untuk pembelajaran anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 1978). Menurut Vygotsky (Susanto, 2012), menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri melalui ide dan bertanya, selain itu bahasa juga

memproduksi konsep dan kategori berpikir. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah perubahan kemampuan secara progresif seseorang dalam menguasai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan, serta mampu menggunakan tanda – tanda isyarat. Pada pengenalan bahasa yang dilakukan sejak dini bertujuan untuk mendapatkan kemampuan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa sendiri dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu: intelegensi, status sosial sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kedwibahasaan (Azhim, 2011).

Bahasa penting yang pertama ialah bahasa ibu, yang dimaksud pada bahasa ibu yang sebenarnya ialah “bahasa asuh” yang digunakan oleh ibu ketika berkomunikasi dengan anaknya sejak lahir atau masa paling dini. Adapun bahasa selanjutnya yakni bahasa kedua ialah ketika diperoleh berdasarkan pengalaman ia belajar dan memperoleh bahasa yang disebut dengan pembelajaran bahasa, Slobin (Tarigan, 2015) mengemukakan bahwa setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa diperoleh anak dari bawaan sejak lahir dan dari pengalaman – pengalamannya di lingkungan fisik dan social yang diserap sesuai dengan kapasitas masing – masing anak.

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online/daring, 2020) adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi (3) yang terletak antara dua pihak (4) perantara, penghubung. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2015), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, pesan, informasi dari suatu materi ajar, misalnya : buku, tape

recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dari pengertian – pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau pengantar yang digunakan untuk memberikan pesan dalam bentuk benda nyata, sehingga dapat digunakan. Baik berupa buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, telefisi, dan komputer.

Audio sendiri menurut KBBI adalah bersifat dapat didengar; alat peraga yang bersifat dapat didengar (misalnya radio). Media audio dapat didefinisikan menjadi perantara atau pengantar berupa alat peraga yang dapat didengar dan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Media Audio ialah sarana komunikasi bahasa yang berpusat pada pendengaran yang mengandung pesan untuk dapat menstimulasi pikiran, perasaan, dan kemauan anak dalam belajar. Dalam pembelajaran anak usia dini khususnya pada Taman Kanak-kanak (TK) media audio selalu berperan penting dalam proses pengajaran berlangsung. Pola kebiasaan yang diajarkan pada audio ini memudahkan pendidik untuk mendapat perhatian anak-anak didiknya. Sehingga proses decoding anak dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian belum banyak yang meneliti tentang media audio untuk pembelajaran anak usia dini, penelitian lebih banyak menggunakan media audio visual dalam mengembangkan bahasa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh lestari, dkk (Lestari & Dkk, 2017) yaitu meningkatkan keterampilan berbicara dengan bercerita

melalui media audio visual VCD. Kemudian penelitian dari Setyawan yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android. Tentu saja berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale (Munadi, 2013) media pembelajaran audio visual tingkat keabstrakannya lebih rendah dari pada audio, namun bukan berarti media audio tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Hasil penelitian pengembangan yang dilakukan Innayah (Innayah, 2012) membuktikan bahwa media audio bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu media audio juga bisa digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi dengan cara membuat rekaman cerita dari buku cerita. Rekaman cerita pada tape recorder dapat digunakan oleh guru bila guru sedang banyak tugas yang dikerjakan sehingga tidak bisa mengawasi anak secara maksimal. Guru bisa membuat rekaman dari buku cerita sehingga kapan saja diinginkan anak dapat memutar dan mendengarkan cerita tersebut sambil melihat buku aslinya. Rekaman cerita yang menggunakan suara guru atau orang yang dikenal oleh anak akan lebih dihargai daripada rekaman cerita yang ada dipasaran. Jangan lupa untuk memberikan tanda saat merekam dimana anak harus membuka halaman berikutnya. Perlu diketahui bahwa membaca buku langsung pada anak itu lebih baik karena akan muncul kedekatan antara anak dan guru atau orang dewasa yang mana hal tersebut tidak dapat digantikan oleh rekaman cerita (Dhieni, 2005).

Pada daerah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal) yang mana banyak permasalahan pendidikan yang belum terselesaikan diantaranya mengenai media pembelajaran

yang terbatas. Berbeda dengan daerah dipulau jawa yang hampir semua memiliki akses yang mudah dan terjangkau dalam menyediakan media pembelajaran. Salah satu media yang dipilih oleh pemerintah untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di daerah 3T. mengutip dari [industry.co.id](http://industry.co.id) (Barus, 2019) balai pengembangan media radio pendidikan dan kebudayaan (BPMRPK) sebagai UPT Pustekkom Kemedikbud didapuk untuk mengemban tugas dalam mengembangkan berbagai model dan format media audio pembelajaran untuk anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa media audio dapat diperhitungkan sebagai salah satu media pembelajaran untuk anak usia dini. Selain itu Dhieni (Dhieni, 2005) dalam bukunya memberikan contoh - contoh kegiatan permainan yang menggunakan media audio yaitu :

- a. Bunyi yang direkam dengan media Tape Recorder  
Ajaklah anak untuk merekam bunyi – bunyian yang ada di sekeliling kelas, seperti air mengucur, detak jam. anak akan dengan mudah mengenali bunyi – bunyian tersebut saat guru memainkannya kembali. Guru juga dapat memvisualisasikan bunyi – bunyian melalui gambar pada lembar-lembar kartu. Jika anak mendengar suatu bunyi, anak harus menunjukkan kartu yang sesuai dengan bunyi tersebut.
- b. Kocok dan pasangkan wadah bersuara  
Siapkan tiga wadah kosong yang ada tutupnya, misal kardus, botol bekas, dll. Kemudian masukkan bahan yang berlainan disetiap wadah, seperti beras, kerikil, atau pasir, dan lain

lain, lalu tutup. Selanjutnya, guru mengocok tiga wadah tersebut. Anak harus mengingat urutan suara dalam wadah tersebut dan mencari jawaban dan urutan yang benar.

- c. Dengarkankan irama sendok dan pensil

Ajaklah anak untuk mendengarkan irama-irama sederhana yang dikeluarkan dari ketukan sendok atau pensil. Pukulkan sendok dan pensil pada benda – benda yang ada disekitar anak misalnya gelas atau benda lainnya sehingga menghasilkan suara yang berbeda, kemudian anak menirukan bunyi yang didengarnya itu.

## KESIMPULAN

Perkembangan bahasa adalah perubahan kemampuan secara progresif seseorang dalam menguasai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan, serta mampu menggunakan tanda – tanda isyarat. Pada pengenalan bahasa yang dilakukan lebih dini bertujuan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Media yang dapat digunakan adalah media audio, media audio untuk lebih mengenalkan tahapan bahasa melalui pendengaran mereka. Begitupun dengan permainan audio yang akan dibuat untuk mengedukasi anak. Berikut kegiatan atau permainan dengan berbagai audio yaitu : bunyi yang direkam dengan media tape recorder, kocok dan pasangkan wadah bersuara, dengarkankan irama sendok dan pensil, rekaman buku.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*.

Rajawali Pers.

Azhim, S. A. (2011). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Gema Insani Press.

Barus, H. (2019). *Media Audio Tingkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://www.Industry.Co.Id/Read/52535/Media-Audio-Tingkatkan-Pembelajaran-Anak-Usia-Dini>.

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. In *Kencana*. Kencana. <https://doi.org/10.1002/jcc.21776>

Dhieni, N. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. J. In *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.

Hurlock, E. B. (1978). *Psikologi Perkembangan Edisi Keenam*. Erlangga.

Inayah. (2012). Media Audio Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Model Permainan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0(1), 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/issue/view/402>

Lestari, V. U., & Dkk. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 139–146.

Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan Baru*. GP Press Group.

Online/daring, K. B. B. I. (KBBI) K. versi. (2020). *KBBI*. [Http://kbbi.Web.Id/Media](http://kbbi.web.id/Media).

Sugiono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak*

*Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Prenada Media Group.

Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Angkasa Bandung.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Keuangan.* Bumi Aksara.

Weisberg, D. S., Zosh, J. M., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2013). Talking it up: Play, language development, and the role of adult support. *American Journal of Play*, 6(1), 39–54. <http://www.journalofplay.org/sites/www.journalofplay.org/files/pdf-articles/6-1-article-talking-it-up.pdf>